

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat memerlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu pendidikan jua semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya serta semakin bervariasi program studinya. Oleh sebab itu, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem manajemen.<sup>1</sup>

Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas, antara lain masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, keefesiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan yang belum sinergis. Memang kita perlu akui bahwa secara umum masyarakat di Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini mungkin dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

---

<sup>1</sup> Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2013) hlm. 1

Seperti yang dituliskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha-usaha lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif maupun efisien. Oleh sebab itu tugas pendidikan di sekolah yang utama sekarang ini adalah menanamkan motivasi yang kuat dari anak untuk belajar terus menerus sepanjang masa, memberikan keterampilan pada peserta didik untuk secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik. Semua itu perlu dikondisikan agar peserta didik termotivasi, karena bagaimanapun juga motivasi merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Pentingnya pendidikan juga diterangkan dalam Al-Qur'an surah Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

---

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.50.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud Q.S Mujadalah ayat 11 tersebut adalah memerintahkan kepada kaum muslim untuk mentaati perintah Allah SWT menuntut ilmu dan memberikan kesempatan duduk kepada sesama mukmin dalam mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan atau orang yang tidak menuntut ilmu. Sehingga pengetahuan yang ada pada dirinya makin bertambah.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diperankankan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang

dapat mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik, dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Dan juga untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan. Sehingga ketika siswa bertemu atau diberikan tugas hafalan ayat Al-qur`an atau hadis, mereka lebih terinspirasi lagi untuk menambah ilmu atau wawasannya tentang Pendidikan Agama Islam ini.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru Agama sebagai motivator sangat dibutuhkan. Guru adalah pendidik, yang, menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>3</sup>

Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik seperti nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh sebab itu dalam proses penerimaan guru Pendidikan Agama Islam sangat benar-benar diseleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga menghasilkan peserta didik yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian motivasi berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran disekolah.<sup>4</sup>

Dari penjelasan mengenai pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa, harus ada tindak lanjut dari guru apabila terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Guru harus mendorong atau memotivasi siswa agar bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 105

Terlepas dari semua itu guru harus bisa mengelola waktu yang digunakan pada saat ketika guru menjalankan fungsinya sebagai guru yaitu mengajar dan membina siswanya, karena jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum, terkhusus sekolah SMK Negeri 1 Kotabaru. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, tentunya sebagai seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik.

Berkaitan dengan masalah ini upaya guru Agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai seorang guru Agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Apalagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih siswa saat ini lebih mengutamakan bermain handphone dari pada melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Anak – anak lebih memilih mendengarkan musik daripada menjawab Adzan, lebih memilih membaca media sosial daripada membaca Al-Qur'an. Sehingga anak-anak perlu adanya pelajaran

yang bisa mengubah siswa menjadi lebih baik seperti halnya pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII BDP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 KOTABARU”**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk mempermudah pemahaman terkait dengan judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

### **1. Upaya Guru**

“Upaya adalah mengerahkan tenaga dan pikiran dalam proses pencapaian tujuan “jadi yang dimaksud dengan upaya kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.<sup>5</sup>

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengelola kelas agar peserta

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), hal. 607

didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>6</sup>

Upaya Guru adalah sosok orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa, ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negri ini dimasa yang akan datang.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.<sup>7</sup> Dengan motivasi yang kuat siswa akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani. Bertaqwa dan berakhlak, mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 15

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.



Hadits, melalui kegiatan dan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup> Yang dimaksud pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma keislaman dalam diri anak didik, serta membantu dan membimbing mereka mengarahkan serta mengembangkan potensi hidupnya. Makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang dilakukan dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku.

Jadi yang dimaksud judul skripsi tersebut adalah suatu penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru.

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, dan untuk lebih memperjelas masalah yang akan di bahas, maka yang terjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru pendidikam agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 kotabaru?

---

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 201

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikam agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di SMK Negeri 1 Kotabaru.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat judul di atas yaitu:

1. Alasan secara objektif, kurangnya kemauan siswa-siswi SMK Negeri 1 kotabaru dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan untuk mendorong siswa belajar mengenai agama islam.
2. Alasan secara subjektif ingin menambah motivasi bagi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk belajar dan menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan belajar siswa.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian pada masalah di atas, setidaknya mempunyai arti penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi guru pendidikan agama islam, penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi bagi para guru di SMK Negeri 1 Kotabaru mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Bagi STIT Darul Ulum Kotabaru, hasil penelitian ini di jadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah bahan wawasan dan pengetahuan mengenai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII BDP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budo Pekerti di SMK Negeri 1 Kotabaru.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :       Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul,

tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teoritis yang berisikan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII BDP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum lokasi sekolah SMK Negeri 1 Kotabaru, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-sara

